

Karena kita tidak akan diselamatkan oleh pemerintah atau tokoh-tokoh populer! Hanya kita yang bisa menyelamatkan diri kita sendiri.

Mari berjuang bersama, lawan kapitalisme dan militerisme!  
Batalan RUU Polri dan UU TNI

Bentuk dewan-dewan warga, dewan kampung, dewan kampus, dewan pangkalan ojek, dewan pabrik, dan dewan-dewan lainnya!

**Bangun kekuasaan sejati rakyat** di tangan sendiri, bukan di tangan tokoh, elit atau partai politik!

**PERHIMPUNAN MERDEKA**

<https://www.instagram.com/perhimpunan.merdeka/>

**BANGUN  
DEMOKRASI  
LANGSUNG  
MELAWAN  
MILITERISME!**



**PERHIMPUNAN MERDEKA**

<https://www.instagram.com/perhimpunan.merdeka/>

<https://perhimpunanmerdeka.wordpress.com/>

**BATALKAN  
UU TNI & RUU POLRI**



**HANCURKAN  
KAPITALISME  
DAN  
OTORITARIA  
NISME!**





# DEMOKRASI PERWAKILAN SUDAH GAGAL !

## BANGUN DEMOKRASI LANGSUNG MELAWAN MILITERISME!

Belum pernah terjadi sejak Mei 1998, situasi sosial mendidih seperti ini. Setelah dicekik dengan pajak, diteror dengan berbagai regulasi sinting, di-bully dengan bacotan dan komentar jahat pejabat dan anggota DPR, rakyat pun bangkit melawan! Tapi pemerintah dan aparat malah meresponnya dengan melindas dan membunuh Affan. Sungguh wajar bila rakyat membalasnya dengan batu dan api, hingga aksi-aksi merampas harta pejabat!

Tapi apakah ini cukup?

## MEMBAKAR 100 GEDUNG DPR TIDAK MEMBUAT DEMOKRASI BORJUIS INI RUNTUH KAWAN!

Dengan mudah saja mereka bisa menganggarkan lagi dana publik untuk proyek renovasi atau membangun gedung baru, sambil menyewa atau berpindah tempat lain, agar bisa tetap menjalankan perannya sebagai anggota parlemen!

Mereka juga dengan mudah mengganti anggota parlemen yang sudah dibenci oleh publik, dengan orang-orang baru (yang sama korupnya), agar tetap berjalan sebagai pembuat aturan yang resmi.

Mereka bisa menghukum para pembunuh Affan, tapi akan menggantinya dengan personil lain yang sama bengisnya, agar bisa melindas kita lagi. Malahan kini mereka mengirirkan tentara lengkap dengan panser dan peralatan tempur, untuk berhadapan dengan rakyat di jalan-jalan.

Karena kemarahan kita hanya menghancurkan dan merusak bangunan, sementara sistem sosial tetap terpelihara dengan baik dan menghancurkan seluruh hidup kita. Kita masih menyisakan mereka peluang dan legitimasi untuk melakukan apapun agar mereka tetap bisa menindas dan menghisap kita.



## MUSUH KITA BUKAN ORANG PER ORANG, TAPI SISTEM!

Orang-orang seperti Ahmad Sahroni hingga Uya Kuya, bahkan Prabowo sekalipun tidak mampu bertindak sendirian. Mereka butuh sistem politik yang mengesahkan apapun tindakan mereka. Bahkan bila Prabowo mendorong Indonesia masuk ke darurat militer, dia tetap membutuhkan legitimasi politik. Musuh kita adalah sistem sosial ini : kapitalisme, sistem jahat yang ditopang oleh negara dengan perangkat-perangkat kekerasannya, yang mengendalikannya kita melalui tipu daya bernama demokrasi perwakilan!

Demokrasi milik orang-orang kaya ini sudah lama bangkrut, tapi terus dimitoskan, seolah-olah inilah yang paling ideal, cocok dan pas untuk kita. Padahal inilah yang mengesahkan kenaikan pajak, pengetatan anggaran, undang-undang polisi dan tentara, penambahan gaji dan tunjangan pejabat, dan semua keputusan gila yang mencekik rakyat!

Maka dari itu kita harus KEMBALIKAN politik dan demokrasi ke tangan kita! Kita bangun wadah dan proses sosial politik yang berdaulat, tanpa diwakili oleh elit-elit dan partai politik. Hanya demokrasi langsung-lah kesempatan kita untuk mewakili kepentingan sendiri, tanpa campur tangan orang-orang itu lagi. Demokrasi yang diselenggarakan di kampung- kampung, pabrik-pabrik, perumahan, sekolah, kampus dan semua sektor kehidupan, oleh kita-kita!

## TAPI KAPITALIS TIDAK AKAN TINGGAL DIAM!

Betul! Para kapitalis paham, bila kita ingin mengganti sistem ini, mereka harus lebih keras menindas kita. Karena perlawanan rakyat juga semakin kuat, maka dosis tekanan harus dinaikkan, sampai tank-tank ada di jalanan dan semua ruang sosial diawasi serdadu!

Dan itu berarti militerisme!

Prabowo memperbesar jatah anggaran dan peran sosial militer. Ini merupakan cerminan militerisme yang dibangun bukan untuk melindungi rakyat dari ancaman luar, melainkan untuk melindungi kepentingan modal dari amarah rakyat sendiri. Senjata baru itu ditujukan pada kita, bukan pada pengusaha tambang atau mafia migas. Karena itu, setiap rupiah yang dialihkan dari subsidi rakyat ke belanja militer adalah perampokan terbuka. Setiap keterlibatan militer dalam urusan sipil adalah peringatan bahwa represi akan jadi norma.

Krisis biaya hidup, kenaikan pajak, dan pengetatan anggaran tidak bisa dipisahkan dari kebangkitan militerisme. Keduanya adalah dua wajah dari kapitalisme yang membusuk: rakyat diperas agar negara bisa membeli senjata dan memperkuat aparat. Yang bisa melawan itu semua hanyalah solidaritas dan aksi langsung rakyat pekerja.